

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam memerintah semua pemeluknya untuk melaksanakan internalisasi, transformasi, difusi, transmisi, dan aktualisasi syari'at Islam dengan bermacam cara dan media yang bersandar pada *al-Qur'an* dalam dakwah dan Sunah Rasulullah kepada *mad'u* (jamaah) sebagai ikhtiar orang Islam untuk melaksanakan syari'at Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan khalayak dengan cara bersama atau berjamaah sehingga terlahirnya umat terbaik yang selamat di dunia dan akhirat.¹

Proses penyampaian dakwah dalam Islam sebenarnya sudah ada pada masa Nabi Muhammad SAW, tapi metode atau cara penyampaiannya berbeda, sesuai keadaan situasi dan kondisi waktu itu. Berbagai cara dan metode dalam proses dakwah diantaranya, tanya jawab, diskusi, ceramah, keteladanan atau contoh perilaku yang baik. Untuk tercapainya pesan dakwah yang efektif bisa menggunakan media dakwah, yaitu media modern (media elektronik) dan media konvensional.²

Proses dakwah adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh orang Islam di seluruh penjuru dunia. Karena itu, eksistensi menjadikan sebagai cara menjaga umat manusia dari pertanyaan yang membawa kerugian kepada kehidupannya dari awal

¹ Aep kusanawan Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Bandung, 2004), hlm 3-7.

² H.M.Darori Amin, Islam Kebudayaan Jawa, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm, 120.

tuhan menciptakan manusia sebagai *khalifah fi al-Ardh*.³ Dakwah secara teologis merupakan salah satu dari tugas suci (ibadah) bagi umat manusia.

Dakwah secara sosiologis tidak bisa terlepas dari manusia yang membutuhkan dan ingin menjadikan peribadi yang baik terhadap sosial, pribadi yang selalu memberikan kasih sayang terhadap orang lain dan sesamanya sehingga bisa mengadakan masyarakat *marhamah* yang bersandar kepada kebenaran aqidah, persamaan pangkat dan derajat, semangat dalam bersaudara, sadar akan arti kesejahteraan bersama, dan menegak keadilan di tengah kerberadaan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dakwah ini sangat vital bagi umat manusia di dunia ini. Dengan cara ini, dapat dijadikan alasan jika dakwah sangat dibutuhkan pemahaman dan pengertian yang baru. Kebanyakan di dalam kenyataan sekarang masih banyak lagi pemahaman orang-orang berkaitan dakwah baik yang pahamnya dari kalangan *'alim* dan masyarakat umum yang masih memahami dakwahnya *tabligh* atau *khitabah*.

Secara umum, pemahaman masyarakat yang mungkin memaknai dakwah agak berubah. Sebagai contoh, sejak dahulu kala hingga akhir-akhir ini, banyak orang memahami bahwa dakwah pada dasarnya memiliki kesamaan dengan kegiatan ceramah (*khitabah* atau *tabligh*), yaitu kegiatan mengajar ilmu keislaman secara lisan atau melalui pembicaraan yang dilaksanakan oleh pendakwah di atas mimbar, dalam penyampaian ceramah di majelis umum atau penyampaian ceramah pada hari kebesaran Islam. Sehingga Ketika orang berakhlak yang baik dan orang

³ AS Enjang. Dasar-Dasar Ilmu Dakwah (Bandung:Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 1

yang suka menolong ketika dibutuhkan bantuan, menjaga tali persaudaraan dan menegakkan ketidakadilan bukan sebagian dari proses dakwah.

Di zaman sekarang dipahami bahwa dakwah bukan hanya penyampaian materi Islam melalui ceramah, khutbah jumat di podium dan pengajian majelis taklim saja, yang biasanya dilaksanakan oleh para penceramah, tetapi semua aktivitas keislaman yang memberikan kebaikan, baik lisan atau tulisan, memberi contoh yang baik kepada orang lain dan lain-lain. Artinya, dakwah harus disesuaikan dengan kedudukan masing-masing demi melahirkan kehidupan pribadi/kelompok yang memiliki keadilan, kemakmuran, kesejahteraan dan memperoleh keridhaan dari Allah Swt.

Dalam mengklasifikasi bentuk kegiatan dakwah sesuai dengan karakteristiknya baik pendekatan media, teknik, pola, ataupun tujuan dalam dakwahnya, paling dapat dipahami sebagai bentuk *tabligh* Islam. *Tabligh* dapat dimengerti menjadi 2 pengertian, yaitu pengertian *tabligh* yang memiliki sifat pembinaan ada juga yang bersifat pengembangan, *Tabligh* yang memiliki sifat pembinaannya itu proses untuk melestarikan, mempertahankan dan menyempurnakan keimanan seluruh umat manusia kepada Allah Swt, sedangkan *tabligh* yang pengembangan yaitu usaha atau proses untuk menyeru umat manusia yang belum percaya kepada Allah Swt agar memeluk dan mempercayai agama Islam. Khitobah atau ceramah adalah sebagian cara *tabligh*, yaitu sebuah teknik/metode atau cara *tabligh* dengan memiliki banyak karakteristik berbicara tentang seorang penceramah atau *mubaligh* dalam aktivitas *tabligh*.⁴

⁴ Asmuni Syukri, Dasar-Dasar strategi *tabligh*, (Surabaya: al-ikhlas, 1983), hlm.104

Sesuai dengan perkembangan dunia sekarang sehingga membuat suatu hal ini tidak dapat dipisahkan antaranya teknologi dan dakwah. Jika berdasarkan pada konsep yang mudah masyarakat untuk menerima pada zaman sekarang yaitu konsep dakwah kontemporer. Perkembangan teknologi bukan sesuatu hal yang dilarang, walaupun di zaman Rasulullah belum ketemu adanya teknologi yang berkembang luas sepesat ini. Perkembangan dakwah harus memperhatikan perkembangan kemajuan teknologi, supaya sesuatu yang dihadirkan mudah diterima, dan tidak meninggalkan zaman. Walaupun perkembangan teknologi tidak segala informasi ini bersifat positif, ada kekurangan dan kelebihan bagi kehidupan umat manusia masing masing. Dengan terciptanya teknologi sehingga bisa menggunakan sebagai media dalam dakwah Islam. Kemajuan teknologi sekarang ini dapat di ibaratkan seperti pisau bermata ganda, disatu sisi untuk dipermudahkan dalam bekerja dan satu sisi sebaliknya bisa mencelakai atau memusnahkan kita sendiri dan orang lain. Kemajuan teknologi sangat tergantung pada siapa yang akan memegangnya. Jika ada ditangan orang yang baik maka baiklah manfaatnya, dan jika ia berada ditangan orang jahat maka jahatlah hasilnya. Melalui itu pengguna sendiri yang harus mengambil keputusan ke posisi mana ia gunakan, buruk atau baik tergantung kepada tangan penggunanya. (Muhlis, 22016: 4-5).

Berhubungan dengan aktivitas dakwah, da'i juga bisa menggunakan media sosial sebagai sarana dalam berdakwah. Pemahaman terhadap karakteristik penggunaan media dan kepentingannya mereka (baik yang disadari atau tidak) dapat dikembangkan prinsip berdakwah melalui media sosial. Semua orang bisa menjadi

narasumber walaupun tidak harus melalui media radio, televisi maupun media cetak.⁵

Aktivitas dakwah di zaman sekarang, tidak hanya dapat dilaksanakan secara konvensional saja, akan tetapi dapat dilaksanakan melalui beberapa media. Bukan hanya melalui media elektronik, tapi dakwah sekarang bisa dilaksanakan melalui internet. Contohnya melalui media sosial seperti Facebook. Saat ini, Facebook telah memiliki banyak pengguna dari seluruh dunia apalagi di negara Thailand. Oleh sebab itu sebagai juru dakwah disuruh memanfaatkan dan menggunakan hasil perkembangan kemajuan teknologi informasi diantaranya media yang paling terkenal dan banyak pengguna di masa kini adalah media Facebook.

Sebagaimana juga proses dakwah Babazu Pulaukapas di media sosial Facebook Babazu channel yang memanfaatkan Facebook sebagai media dakwah, Babazu sebagai pendakwah yang bijak dalam menggunakan media sehingga menimbulkan perubahan kebaikan dalam masyarakat.

Babazu adalah pemuda yang berasal dari Patani, Thailand Selatan. merupakan suatu kawasan yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Patani terletak di sebelah selatan negara Thailand dan perbatasan negara Malaysia, di Patani sebagai tanah tempat kelahiran banyak pendakwah yang terpengaruh dalam Facebook, salah satunya adalah Babazu Pulaukapas. di Patani banyak masyarakat yang ikut belajar menuntut ilmu ke luar negara, sepertinya ke Timur Tengah dan negara lainnya. Tidak demikian dengan Babazu Pulaukapas. Beliau adalah seorang pendakwah yang memiliki latar belakang pendidikannya hanya belajar di pondok

⁵ Musthofa. Prinsip Dakwah via Media Sosial, APLIKASI: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume16,Nomor1,2016,hlm 51

pesantren ditanah air saja. Namun, ketika menuntut ilmu di pondok, beliau menjalani perannya sebagai seorang santri dengan penuh keseriusan, keikhlasan, dan melewati dalam jangka waktu yang lama. Maka tidak heran, jika prestasinya pun tidak mengecewakan, membanggakan walaupun hanya lulusan lokal. keluasannya dan kedalaman ilmu pengetahuannya serta metode penyampaian dakwahnya tidak kalah dengan para da'i lulusan-lulusan dari luar negara.

Dalam Penyampaian materi dakwah, Babazu Pulaukapas mencoba metode baru supaya sesuai dengan perkembangan teknologi. Semenjak 6 Maret 2018, media sosial Facebook secara berlanjut telah digunakan sebagai media dalam berdakwah. Nama Facebook yang Babazu memiliki adalah "Babazu channel" yaitu channel berupa memberi pelajaran agama segala hal, mulai dari pelajaran al-quran/tajwid, kisah inspirasi, sosial, keluarga, remaja, sejarah Islam.

Pemanfaatan media sosial Facebook dalam berdakwah yang merupakan terobosan terbaru bagi para da'i. Seperti yang sudah dilakukan oleh Babazu Pulaukapas dengan menggunakan media sosial Facebook sebagai media dalam dakwahnya, sehingga bisa memberi ruang untuk menyumbangkan ilmu dengan memberikan pengajaran, pengetahuan, pendidikan dan seruan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat hal yang mungkar kepada pengikutnya di Facebook. Oleh sebab itu, peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang fenomena dakwah yang dilaksanakan oleh Babazu Pulaukapas di media sosial sehingga mengambil Facebook Babazu channel sebagai objek bahan dalam penelitian. Uraian di atas menjadikan sebagai pedoman penulis untuk mengangkat ini sebagai suatu bahan

dalam penelitian untuk skripsi dengan judul “*Dakwah Melalui Media Sosial Facebook Babazu Pulaukapas*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penulisan di atas, Adapun beberapa pokok permasalahan yang ada dikemukakan di antaranya adalah:

1. Bagaimana perencanaan dakwah Babazu Pulaukapas di media sosial Facebook?
2. Bagaimana pelaksanaan dakwah Babazu Pulaukapas di media sosial Facebook?
3. Bagaimana respon dari jamaah dakwah Babazu Pulaukapas di media sosial Facebook?

C. Tujuan Penelitian

Penulis ingin mengetahui dakwah melalui media sosial Babazu Pulaukapas dalam mendakwah masyarakat melalui metode yang belum pernah digunakan oleh pendakwah Islam di Patani yang lain. Untuk tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan dakwah Babazu Pulaukapas di media sosial Facebook.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah Babazu Pulaukapas di media sosial Facebook.
3. Untuk mengetahui respon dari jamaah dalam dakwah Babazu Pulaukapas di media sosial Facebook.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Secara Akademisi

Diharapkan bahwa pelaksanaan penelitian ini akan menjadi sebagai pendorong atau semangat untuk penelitian lebih berlanjut dalam mengembang dan meningkatkan ilmu dakwah dan bisa berguna untuk menjadi referensi bagi pengembang dakwah yang melakukan kajian melalui media sosial Facebook.

2. Secara Praktis

Penelitian ini berharap. bisa memberikan sumbangan dalam pemikiran untuk mengembangkan Metode/cara dakwah dan juga bisa memberi manfaat untuk para da'i di tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat Patani, Thailand Selatan dan juga di media sosial Facebook.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

Untuk penyusunan dalam skripsi ini penulis mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga penulis dapat menyusun menjadikan suatu hasil karya ilmiah dan jejak utama yang penulis menempuhi yaitu mempelajari terlebih dahulu dengan penelitian yang mempunyai judul kemiripan dengan yang penulis akan meneliti.

Berdasarkan dari tinjauan peneliti, dengan mempelajari penelitian terdahulu yang berasal dari beberapa skripsi yang bersangkutan dengan penelitian. Skripsi tersebut diantaranya:

Pertama, skripsi yang dimiliki oleh Ismaturohmah mahasiswa. jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. dengan

judul “Dakwah melalui Media Sosial (Analisis Isi dalam *Twitter* Dakwah Harian)”. Metode yang diterapkan ialah metode kualitatif, deskriptif. Penelitian kali ini bertujuan dapat mengetahui metode dakwah di media sosial *twitter* sedangkan penelitian penulis adalah mengetahui metode dakwah melalui media sosial yaitu Facebook. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada media yang berbeda, di antaranya Facebook dan *twitter*.

Kedua, skripsi yang berjudul “Dakwah Tuan Guru Baba Abdulkarim Bin .Hasbullah” yang disusun oleh Yamilah Salaeh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas tentang dakwah seorang baba atau kiai yang berada di Patani, Thailand Selatan dan bagaimana cara/metode dakwah yang berada di kawasan minoritas Islam ini. Dan untuk metode dalam menggunakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Perbedaan penelitian ini di lokasi penelitian, yaitu penelitian yang meneliti langsung kepada tempatnya sedangkan penelitian penulis meneliti di media sosial Facebook.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Dakwah Melalui Media Sosial (Studi kasus *fanspage* KH. Abdullah Gymasir)” yang ditulis oleh saudara Baehaki pada tahun 2016. Skripsi ini memjelas tentang dakwah melalui media sosial lewat *fanspage* Facebook. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan perbedaan penelitiannya adalah Baehaki membahas tentang kasus dalam media sosial Facebook, sedangkan yang penulis meneliti tentang metode penyampaian dakwah di media sosial Facebook *fanspage* Babazu Pulaukapas.

Keempat, skripsi yang memiliki judul yaitu “Peran Media Sosial dalam

Pengembangan Dakwah (Analisis Peran Dakwah Ustadz Abdul Somad)” yang disusun oleh DediYusuf dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimanakah peran dakwah dalam media sosial serta peran dakwah UAS dalam media sosial khusus video yaitu youtube. penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan Penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk analisis di lapangan (Desa Pulau Kecil, Kec. Reteh Pulau Kijang, Kab. Indragiri Hilir) dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang penulis teliti hanya menggunakan media sosial Facebook tanpa turun ke lapangan.

Kelima, skripsi yang memiliki judul “Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual pada *Fanspage* Facebook KH. Abdullah Gymnastiar)”. Penelitian ini disusun oleh Rizki Hakiki dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini menggambarkan tentang fenomena dakwah yang terjadi pada *fanspage* Facebook KH.Abdullah Gymnastiar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan memakai metode etnografi virtual. Perbedaan dalam penelitian ini pada metode penelitiannya yaitu memakai metode etnografi virtual.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul/Tahun	Asal	Metode	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ismaturohmah :Dakwah melalui Media Sosial (Analisis Isi dalam Twitter Dakwah	UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	Metode kualitatif deskriptif	Terletak pada media yang berbeda, antaranya Facebook dan twitter.	Metode dan materi dakwah yang digunakan Dalam Twitter dakwah harian sehingga membuat anak

	Harian)/2021				muda sangat mudah untuk mendapatkan informasi tentang agama.
2.	Yamilah Salaeh : Dakwah Tuan Guru Baba Abdulkarim Bin Hasbullah/2018	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Metode deskriptif.	Pada lokasi penelitian, yaitu penelitian yang meneliti langsung kepada tempatnya sedangkan penelitian penulis meneliti di media sosial Facebook.	Metode dan cara dakwah seorang Baba atau Kiai yang berada di kawasan minoritas Islam yaitu di Patani, Thailand selatan. sehingga bisa bertahan proses dakwahnya dari turun temurun.
3.	Baehaki: Skripsi Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Kasus <i>Fanspage</i> KH. Abdullah (Gymnasir)/2017	UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	Deskriptif kualitatif	Penelitian membahas tentang kasus dalam media sosial Facebook pada <i>fanspage</i> KH. Abdullah Gymnasir, sedangkan penulis Meneliti tentang metode penyampaian dakwah di media sosial Facebook	<i>fanspage</i> KH. Abdullah Gymnasir menerapkan metode dakwah bil qalam, dengan adanya dakwah melalui Facebook tersebut, khalayak tetap bisa mengikuti kajian Islam secara <i>online</i> .
4.	Dedi Yusuf: Peran Media Sosial dalam Pengembangan Dakwah (Analisis Peran Dakwah.	Universitas Muhammadiyah Makassar	Metode kualitatif	Penelitian yang berbentuk analisis di lapangan sedangkan yang penulis adalah penelitian di	Peran media sosial dalam pengembangan dakwah sangat baik, pengaruh dari mengguna

	Ustadz Abdul Somad)/2020			media sosial Facebook tanpa turun ke lapangan	media sosial yaitu sifat sifat yang sangat baik yang. Timbul di masyarakat akibat terlalu sering berinteraksi di media sosial.
5.	Rizki Hakiki: Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual Pada <i>Fanspage</i> . Facebook Kh. Abdullah Gymnastiar.)/ 2016	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pendekatan kualitatif deskriptif metode etnografi virtual.	Metode etnografi virtual sedangkan yang penelitian penulis tidak menggunakan metode ini	Mendeskripsikan bagaimana fenomena yang terjadi dalam dakwah agym di <i>fanpage</i> sehingga dapat mengetahui tentang pengaruhnya dakwah di Facebook sekarang.

Berdasarkan penelitian skripsi yang sebelum dengan yang penulis akan teliti memiliki sedikit kesamaan dan perbedaan sehingga membuat penulis tidak melaksanakan penelitian yang sama. Dari sekian skripsi yang menganalisis tentang dakwah di media sosial, tidak ada seorang pun penulis menemukan skripsi yang membahas tentang metode dakwah di media sosial Facebook yang terfokuskan kepada seorang baba atau ustaz yang bernama Babazu Pulaukapas.

2. Landasan Konseptual

Kegiatan dakwah merupakan suatu bentuk kegiatan. yang mengajak semua manusia untuk memeluk agama Islam melewati cara yang baik dan bijaksana disertai materi ajaran Islam supaya mereka dapat kebahagiaan sekarang (di dunia) dan nanti (di akhirat).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih Mengetahui tentang siapa yang tersebut dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS An Nahl ayat 125).⁶

Dari dalil al-quran di atas, maka sudah seharusnya agar kita senantiasa selalu memperhatikan, mengetahui dan mengevaluasi dari sebuah kegiatan dakwah dengan cara melaksanakan kajian terhadap setiap komponen dalam dakwah.

وَمَا تَسْأَلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ هُوَ إِلَّا زَكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

Artinya :

“Dan engkau tidak meminta imbalan apa pun kepada mereka (terhadap seruanmu ini), sebab (seruan) itu adalah pengajaran bagi seluruh alam”. (QS. Yusuf Ayat 104).⁷

Pada ayat al-quran yang di atas, Allah peringati Nabi Muhammad bahwa walaupun nabi sangat ingin agar manusia beriman dan bertakwa kepada Allah dan rasulnya, tetapi masih ramai manusia tidak mau beriman. Pada ayat diatas Allah menekankan bahwa Nabi Muhammad tidak akan meminta imbalan sedikit pun atas proses dakwahnya.

Dari dua ayat al-quran diatas akan menggambarkan bahwa setiap umat Islam wajib untuk berdakwah dengan tulus ikhlas sehingga tidak meminta imbalan sedikit pun, apalagi yang melakukan dakwah di kawasan yang minoritas Islam, sangat

⁶ Al-qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, 2010, hlm. 281

⁷ Al-qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, 2010, hlm. 166

dianjurkan pendakwah untuk bersabar dan berjalan dengan baik dan selalu ikhlas dalam prosesnya.

Dakwah adalah suatu usaha untuk memproses keagamaan dalam menambahkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ajaran Allah Swt dan Rasulnya. Dakwah juga sering disebut sebagai suatu cara yang banyak dihiasi oleh arti karakteristik cara menyampaikan seseorang da'i pada kegiatan dakwah. Selain itu, dakwah juga diartikan sebagai suatu metode atau cara dakwah dengan berhadapan langsung pada kegiatan dakwah untuk mempengaruhi cara berpikir, bertindak, ataupun bersikap individu pada aturan yang nyata dan sosio-kultural dalam rangka tatanan masyarakat yang *mardhatilah*.

Pada zaman sekarang, dakwah mempunyai banyak cara dalam menyampai pesannya, salah satu cara yang paling diminati di zaman sekarang adalah dakwah dengan menggunakan teknologi canggih. Kehadiran media massa pada zaman sekarang sangat mempermudah dalam mendapatkan informasi bagi masyarakat secara luas sehingga pesan dakwah yang disampaikan mudah masyarakat untuk terima dengan baik dalam waktu yang cepat dan singkat. media sosial sangat sesuai digunakan sebagai wadah dalam mendukung keberhasilan dakwah yang mana selama ini dilakukan melalui beberapa media.⁸

Dakwah *billisan* merupakan sarana atau cara dalam menyampaikan ajaran dakwah kepada *mad'u* melewati media video. Hal diatas dapat dilaksanakan manakala dakwah melalui internet, baik melewati media sosial yakni Facebook dan lain-lain lagi, bisa berpotensi dilihat mulai dari ratusan hingga jutaan bahkan lebih

⁸ Nur Syam, Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofi tentang Ilmu Dakwah, (Surabaya Jenggala Pustaka Utama 2003), hlm. 14

oleh orang seluruh penjuru dunia. Dakwah Islam akan semakin berkembang luas oleh karena informasinya dapat diakses dengan mudah, cepat dan kapanpun bisa pelajari melalui teknologi canggih sekarang ini yaitu internet.

Babazu Pulaukapas merupakan salah satu da'i yang berasal dari Narathiwat, Thailand Selatan. Babazu adalah salah satu da'i yang menggunakan metode media sosial dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan metode dakwahnya, Babazu telah membuat inovasi baru dengan memanfaatkan media sosial agar bisa dipelajari di semua kalangan masyarakat. Namun dibalik metode dakwah yang sudah dilakukan terdapat faktor pendorong dan penghambat.

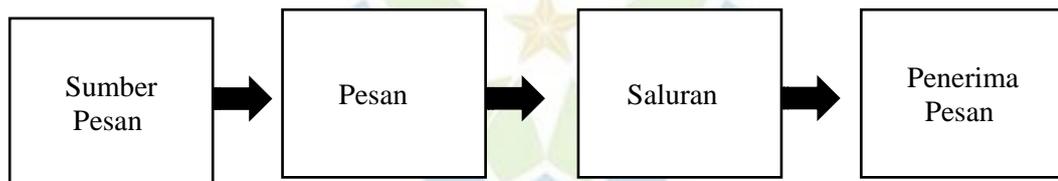
3. Landasan Teoritis

Untuk menjalankan dakwah Islam di media sosial Facebook, Babazu Pulaukapas harus mempunyai teknik khithabah yang baik demi keberhasilannya dalam melaksanakan sehingga bisa mengembangkan dakwah Islam di media sosial. Dalam peranannya menyampaikan dakwah Islam Babazu sangat bekerja lebih keras karena sangat penting dan dibutuhkan bagi masyarakat Melayu di Patani Thailand Selatan, apalagi peminat yang ada di media sosial sebagai wadah yang mudah dipelajari ilmu agama di zaman sekarang. Babazu berprinsip bahwa melaksanakan dakwah memang suatu tugas yang sangat berat, namun sangat mulia di sisi Allah SWT, karena para ulama (da'i atau pendakwah) itu merupakan ahli waris dari para Nabi sebagai penyebar agama Islam, supaya umat manusia tidak terjerumus ke dalam lembah kekafiran dan kemusyrikan.

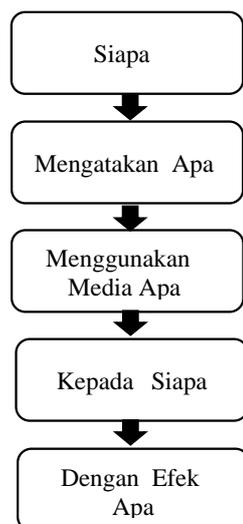
Konsep yang dibangun dalam penelitian ini meliputi konsep khithabah. Konsep khithabah itu terdiri oleh 5 indikator yaitu Khathib, Pesan Khithabah,

Media, Mukhathab dan Efek. Berdasarkan unsur-unsur Khithabah tersebut, tampaknya sirkulasi pelaksanaan khithabah mempunyai kemiripan dengan model komunikasi liner yang disampaikan oleh Harold Laswell. Dalam membangun konsep seperti itu, cara yang mudah untuk menggambarkan komunikasi menurut Laswell. Yaituh menjawab pertanyaan: *Who Say what in which chanel to Whom With what effect* ⁹. Dan untuk menggambarkan lebih jelas model komunikasi linear ini adalah:

Gambar 1.1
Model Komunikasi



Sesuai yang tercantum dalam bagan di atas, sebuah model komunikasi yang bersifat *linear* oleh sebab aplikasi dari model *Laswell* ini dalam aplikasi formula penelitian komunikasinya bersifat *linear*, maka jika di jadikan gambar sebagai berikut:



Gambar 1.2
Model Komunikasi *Laswell*
Sumber: GAMMAR, 2005:35

⁹ Effendi, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).Hlm 10

Paradigma di atas menerangkan bahwa dalam komunikasi melibatkan lima unsur sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

- a. Komunikator (*sende, communicator, soure*)
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*media, channel,*)
- d. Komunikan (*recipient, communicant, receiver, communicate*)
- e. Efek (*impact, effect, influence*)

Berdasarkan teori di atas, menggambarkan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melewati media yang menyebabkan efek tertentu. Seseorang da'i akan bisa mengubah sikap, pendapat, atau perbuatan orang lain dalam melaksanakan khithabah apabila komunikasi itu memang komunikatif dan timbul efek yang baik bagi komunikan.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma interpretif adalah suatu sistem sosial yang menjelas perilaku secara detail dan langsung mengobservasi.¹⁰ Paradigma ini berfokus pada ilmu bukanlah disumberkan pada suatu hukum dan prosedur yang baku. Setiap kejadian bisa jadi memiliki arti yang beda, ilmu bersifat induktif, berjalan dari yang spesifik menuju ke yang abstrak dan umum. Pendekatan interpretif pada terakhirnya melahirkan sebuah pendekatan kualitatif.

Berdasarkan pada fakta yang sedang diselidiki, dan mendapatkan gambaran berkait dengan objek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan

¹⁰ Newman,LW. 2000. Sosial Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches: Boston: Allyn And Ba-con, 2000. hlm. 98

kualitatif dan bersifat analisis deskriptif, yaitu menggambar variabel demi variabel dan satu demi satu.¹¹

2. Lokasi Penelitian

Dalam mendapatkan hasil data berupa bukti, peneliti mendokumentasi data temuan di media sosial Facebook Babazu channel sebagai bahan analisis utama dan untuk mendapat data wawancara bersama Babazu Pulaukapas beserta pengikut dakwahnya, peneliti melakukan wawancara online melalui media sosial.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan sehingga bisa menjelaskan data-data dari pengamatan langsung mengenai pelaksanaan dakwah Babazu Pulaukapas di media sosial Facebook, setelah itu data yang diperoleh dan terkumpul dianalisis. Sehingga bisa mengantarkan penelitian supaya mendapatkan data secara tepat berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data secara sistematis. Sesuai dengan pendapat dari Cik Hasan Basri bahwa metode deskriptif merupakan aktivitas meneliti serta menjelaskan fenomena-fenomena yang sedang terjadi dalam suatu peristiwa tertentu, kemudian mengumpul dan menganalisis data dalam satu penjelasan secara sistematis serta disusun kembali sehingga bisa memahami bersama.¹²

4. Jenis Data

Dalam penelitian ini memiliki dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder yang akan dijelaskan di bawah ini, penulis akan lebih memfokuskan pada

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 25

¹² Basri, Cik Hasan, Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Bidang Ilmu Agama (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2001) hlm. 43

data primer dalam melakukan analisis ini. Untuk mendapatkan data primer yaitu data yang berupa bukti dalam penelitian ini dan peneliti mendokumentasikan data yang ada di Facebook Babazu channel. Selain itu, untuk mendapatkan data wawancara bersama Babazu Pulaukapas sebagai yang punya akun Facebook Babazu channel peneliti melakukan wawancara melalui media *online*. Untuk mendapatkan data sekunder atau data pendukung, peneliti melakukan wawancara secara *online* dan menganalisis pengaruh dakwahnya kepada masyarakat umumnya yang mengikut Facebook Babazu channel.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, antaranya :

- a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber utama yaitu dari Babazu Pulaukapas dan tayangan dakwah di media sosial Facebook Babazu channel.
- b. Data sekunder/data pendukung, yaitu sebuah data yang terdapat dari masyarakat umumnya yang mendengar dan menonton dakwah di media sosial Facebook Babazu channel dan lain-lain lagi yang berhubungan dengan dakwahnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data bisa dilaksanakan dengan menggunakan Teknik kondisi alami dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, sumber data primer, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹³

¹³ Almashur Fauzan & Ghony Djunaidi. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta:ar-Ruzz Media, 2010) hlm. 164

Melalui ini peneliti akan menggunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa bentuk posting di Facebook seperti tulisan, dokumentasi dan video mengenai dakwah melalui media sosial Babazu Pulaukapas di Facebook Babazu channel.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara *online* dengan Babazu Pulaukapas, untuk mendapat data-data yang tidak dijangkau melalui dokumentasi. Peneliti juga melakukan wawancara secara *online* kepada masyarakat umumnya yang mengikut dakwah Babazu Pulaukapas di media sosial Facebook Babazu channel.

7. Teknik Analisis Data

Teknik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, dimana metode atau cara dalam analisis yang cenderung memakai kata-kata untuk bisa menggambarkan fenomena dan data yang diperoleh. Oleh sebab itu, penelitian ini memilih pendekatan deskriptif. Apabila menganalisis data tersebut. Peneliti memilih menggunakan analisis data yang bersifat deduktif. Metode induktif merupakan suatu analisis dengan memakai cara melihat pandangan semua permasalahan secara umum kemudian disimpulkan menjadi khusus dan setelah data terkumpul, peneliti melakukan beberapa cara antaranya:

- a. Reduksi data, yaitu data-data yang didapat dari hasil penelitian selanjutnya dipilih, dihimpun dan dirangkum sesuai dengan kemauan penelitian.
- b. Mengklasifikasikan data, data yang sudah diperoleh dihimpunkan setelah itu dikelompokkan sesuai kamaun peneliti. Mengklasifikasikan data berlandaskan kategori tertentu dan konteks ini data yang dihimpun akan diklasifikasi teori menjadi beberapa bagian.
- c. Display data atau penyajian data, yaitu kegiatan ketika beberapa data disusun dan diatur secara tersistem dan mudah dimengerti, sehingga kemungkinan mendapat kesimpulan. Bentuk dalam penyajian data kualitatif bisa berupa teks, naratif (berbentuk catatan lapangan) jaringan, matriks, grafik maupun bagan. Melalui penyajian data diatas, datanya akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat dimengerti dan dipahami.
- d. Menarik kesimpulan dilaksanakan sesudah data dikumpulkan dan diambil kesimpulan supaya peneliti terdapat hasil sebagaimana yang diinginkan.¹⁴



¹⁴ Andi Prastowo, 2012, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta:Ar-ruzzmedia. hlm 245.